

PENINGKATAN KAPASITAS PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SMA ADABIAH PADANG

Esi Afriyanti^{1*}, Reni Prima Gusty²

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas Padang, Indonesia
esiafriyanti@nrs.unand.ac.id¹, reni.rafie@gmail.com²

ABSTRAK

Abstrak: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan di sekolah menjadi terhambat karena adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia. Kondisi ini juga memberikan dampak pada SMA Adabiah dalam penerapan PHBS. Untuk itu diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang PHBS dalam agar sekolah menjadi bersih dan sehat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada 40 siswa PMR dan UKS. Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang terbagi dua sesi yaitu sesi pertama berupa penyampaian materi atau ceramah tentang delapan indikator PHBS, dan dilanjutkan sesi kedua dengan demonstrasi bagaimana mencuci tangan dengan metode enam langkah secara baik dan benar, serta pengukuhan kader PHBS. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji statistik *paired t-test*. Hasil dari kegiatan ini berupa peningkatan tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS serta peningkatan kemampuan siswa dalam mencuci tangan setelah pelatihan dengan nilai pengetahuan sebelum pelatihan $310,625 \pm 59,3$ dan sesudahnya menjadi $347,625 \pm 69,2$ ($p < 0.05$). Disarankan pada sekolah agar dapat mengakomodir kebutuhan siswa terhadap sarana dan prasarana terutama tempat sampah yang bersih.

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); Siswa.

Abstract: Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) implemented in schools has been hampered by the Covid-19 pandemic that has hit Indonesia. This condition also has an impact on Adabiah High School in implementing PHBS. For this reason, it is necessary to increase students' knowledge and skills about PHBS in order to make schools clean and healthy. This Community Service was carried out for 40 PMR and UKS students. This activity was carried out using an outreach method which was divided into two sessions, namely the first session in the form of delivering material or lectures about the eight PHBS indicators, and followed by the second session with a demonstration of how to wash your hands using the six-step method properly and correctly, as well as the inauguration of PHBS cadres. Evaluation was carried out using a questionnaire and analyzed using the *paired t-test* statistical test. The results of this activity were an increase in students' level of knowledge about PHBS as well as an increase in students' ability to wash their hands after training with a knowledge value before training of 310.625 ± 59.3 and afterward being 347.625 ± 69.2 ($p < 0.05$). It is recommended that schools be able to accommodate students' needs for facilities and infrastructure, especially clean rubbish bins.

Keywords: Clean and Healthy Behavior; Students.



Article History:

Received: 30-01-2024
Revised : 23-02-2024
Accepted: 26-02-2024
Online : 01-04-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, atau yang dikenal dengan PHBS, dapat diterapkan dilingkungan dan di sekolah. PHBS di Sekolah adalah seperangkat perilaku berupa tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan warga sekolah secara mandiri dalam rangka mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta mampu menciptakan lingkungan yang sehat. PHBS digunakan sebagai salah satu pondasi utama dalam rangka menciptakan masyarakat sehat di Indonesia (Nurmahmudah et al., 2018). Pembiasaan Hidup bersih dan sehat tidak hanya sebagai upaya preventif tapi juga menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter yang dapat menciptakan lingkungan kondusif dan menyenangkan di satuan pendidikan (Direktorat SMA, 2020). PHBS dilingkungan Pendidikan ini dimulai sejak dari pendidikan usia dini sampai sekolah menengah Atas (SMA) dengan tujuan dan standar yang berbeda-beda Nurmahmudah et al. (2018) Siswa sekolah menjadi sebuah komunitas yang dapat diandalkan untuk perubahan disebabkan anak sekolah masih peka terhadap stimulasi sehingga lebih leluasa di bimbing, diberikan pendidikan dan dibentuk perilakunya (Br Perangin-Angin, 2023; Lumbantoruan & Hutapea Lyna, 2021).

Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat peserta didik, dapat dilakukan oleh sekolah melalui berbagai macam kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler atau kegiatan di luar sekolah secara terencana dan bertanggung jawab yang dapat menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan pendidikan nasional, yakni berupaya membentuk insan cerdas, dari aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, hingga aspek kinestetik. Selain itu, PHBS merupakan visi nasional promosi kesehatan ((Br Perangin-Angin, 2023).

Penilaian penerapan PHBS pada sekolah menengah atas masih terbatas. Penilaian keberhasilan PHBS lebih banyak pada tatanan masyarakat dan keluarga, sedangkan pada tatanan sekolah masih berada di tingkat paud, sekolah dasar, dan Sekolah Menengah Pertama (Susanto et al., 2016). Beberapa penelitian yang mengukur keberhasilan PHBS di Sekolah Menengah Atas menemukan bahwa pelaksanaan PHBS di dua sekolah masih banyak berada di kategori kurang baik (35%) (Simbolon et al., 2018). Sedangkan penelitian lain terhadap penilaian PHBS pada anak SMA ditemukan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan PHBS dalam kategori kurang baik (38,9%) dan siswa yang memiliki sikap terhadap PHBS dalam kategori kurang baik sebesar 45,5%, dan berperilaku kurang baik sebesar 52,8% terhadap penerapan PHBS (Christine & Rivami, 2021). Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa lebih banyak pengetahuan siswa SMA tentang PHBS masih dalam kategori kurang, padahal pengetahuan yang mendasari terbentuknya perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sejak covid-19 menjadi pandemic diseluruh dunia, yang dimulai sejak tahun 2020 sampai tahun 2022, memberikan dampak yang besar pada seluruh aspek termasuk aspek pendidikan. Dampak tersebut pembatasan kegiatan pembelajaran secara

tatap muka, sehingga siswa lebih banyak belajar dirumah Abidah et al. (2020) Kondisi ini juga mempengaruhi pengetahuan siswa tentang PHBS. Akibatnya, siswa yang tertular covid-19 juga lebih tinggi yaitu sebesar 12,82% (Kurniawan & Andriani, 2022).

SMA Adabiah merupakan salah satu SMA swasta yang terletak di kecamatan Padang Timur. SMA adabiah ini memiliki visi misi yaitu meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan, dan menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi peserta didik. Untuk mencapai visi dan misi tersebut SMA adabiah mempunyai organisasi kemahasiswaan yaitu PMR dan UKS. SMA Adabiah juga mempunyai komitmen yang tinggi dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya kurikulum PHBS dalam ekstrakurikuler UKS dan PMR. Namun sejak pandemic covid 19 melanda, pembinaan dan pelatihan siswa tidak dilaksanakan. Sampai saat ini sudah 3 angkatan dari siswa yaitu kelas XI, XII dan XIII sebanyak 60 siswa belum mendapatkan pelatihan tentang PHBS. Sedangkan pembinaan dari pihak puskesmas belum dapat dilaksanakan karena masih berfokus pada vaksin siswa. Untuk itu dimasa new normal ini dimana pertemuan tatap muka sudah memasuki 100%, maka pihak sekolah menginginkan pembinaan kembali demi terwujudnya sekolah yang bersih serta sehat. Tujuan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan siswa SMA adabiah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan implementasi dari tri dharma perguruan tinggi dosen yang dilakukan oleh dosen fakultas keperawatan Universitas Andalas. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Adabiah, Kota Padang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung sejak bulan Januari sampai dengan bulan November 2022. Pesertanya adalah siswa PMR dan UKS di SMA Adabiah sebanyak 40 orang. Tahap kegiatan ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap penjajakan MOU yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Setelah itu tim pengabdian mempersiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan termasuk perijinan, menyiapkan kuesioner serta leaflet dan slide yang akan diserahkan ke pihak sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan meminta kesediaan siswa untuk mengisi kuesioner (pretest) tentang PHBS yang bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan materi. Kemudian siswa PMR dan UKS diberikan materi tentang 8 (delapan) indikator PHBS di sekolah. Setelah itu siswa dapat berdiskusi membahas materi yang belum bisa dipahami. Diskusi ini dipimpin langsung oleh ketua dan anggota kegiatan. Sesi kedua adalah demonstrasi dan

redemonstrasi keterampilan mencuci tangan menggunakan 6 (enam) langkah dengan baik dan benar.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelatihan dan demonstrasi maka dilaksanakan posttest untuk melihat kembali progress pengetahuan siswa, kemudian hasil kuesioner dianalisis menggunakan uji statistic *paired t-test* dengan nilai $p < 0.05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada Bulan Agustus dengan pesertanya adalah siswa PMR dan UKS di SMA Adabiah sebanyak 40 orang. Kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan/prekegiatan dimulai dengan koordinasi dengan pihak sekolah, penetapan tempat dan jumlah peserta dan waktu pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh Pembina UKS dan PMR sekolah. Setelah itu siswa diminta untuk mengisi kuesioner untuk melihat skor pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pengisian Kuesioner

Setelah siswa menyelesaikan pengisian kuesioner maka dilanjutkan dengan pemberian materi berupa 8 indikator PHBS di sekolah. Selama pemberian materi, siswa melontarkan 5 pertanyaan yang berkaitan dengan rokok dan kriteria kantin sekolah yang sehat. Selanjutnya, untuk meningkatkan keterampilan PHBS siswa dilakukan demonstrasi dan redemonstrasi cara mencuci tangan secara efektif dengan 6 langkah. Semua siswa ingin berpartisipasi dalam redemonstrasi ini, namun supaya lebih efektif maka terpilihnya 3 orang dari masing-masing baris sebagai percontohan di depan kelas. Selanjutnya 3 orang tersebut dijadikan sebagai tim kader PHBS di sekolah mewakili dari PMR dan UKS, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi, Demonstrasi dan redemonstrasi cuci tangan

3. Tahap Evaluasi

Setelah pemberian materi dan demonstrasi, maka siswa diberikan kuesioner kembali sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan ini. Hasil analisis terhadap kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Perbedaan pengetahuan komponen PHBS pada siswa sebelum dan sesudah pelatihan

No	Indikator PHBS	Sebelum Pelatihan		Sesudah Pelatihan		Selisih	p
		Nilai	Mean+SD	Nilai	Mean+SD		
1	Pengertian PHBS	288		326		38	
2	Tata cara cuci tangan	284		325		41	
3	Penggunaan toilet	274		305		31	
4	Manajamen 3 M	378	310,625 ± 59,3	456	347,625 ± 69,2	78	0,007
5	Sampah	429		461		32	
6	Gizi yang sehat	289		306		17	
7	Pemakaian rokok	273		308		35	
8	Aktivitas	270		294		24	

Tabel diatas terlihat bahwa dari 8 indikator PHBS yang telah diberikan pada siswa, maka sebelum pelatihan nilai rata-rata dari 8 indikator tersebut sebesar 310 dengan standar deviasi 59,3. Namun setelah dilakukan pelatihan, terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa menjadi 347,625 dengan standar deviasi 69,2. Kemudian setelah dilakukan analisis statistic menggunakan uji *paired t-test*, didapatkan nilai p sebesar 0,007 ($p < 0,05$), yang mempunyai makna bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan rata-rata nilai pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan dengan rata-rata nilai pengetahuan setelah pelatihan. Hasil ini selaras dengan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa pemberian materi mampu meningkatkan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan PHBS secara signifikan (Anggraeni et al., 2022; Rokhmayanti et al., 2022).

Pemberian pengetahuan tentang PHBS di sekolah Menengah Atas sangat penting karena sekolah berkewajiban untuk membina dan mengembangkan, serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada peserta didiknya (Anggraeni et al., 2022). Peningkatan pengetahuan lebih mudah dalam membentuk kebiasaan yang baik pada anak sekolah (Ayu Rai Saputri et al., 2022; Kusumawardani & Saputri, 2020). Pembinaan ini sebaiknya dilakukan terstruktur dan terprogram melalui kegiatan lain berupa kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler serta kegiatan lain di luar sekolah yang menunjang perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan pembinaan ini akan menunjang visi pembangunan pendidikan nasional, yakni berupaya membentuk insan cerdas, dari aspek spiritual, emosional, sosial, intelektual, hingga aspek kinestetik (Direktorat SMA, 2020). Selain itu sarana prasarana juga dibutuhkan dalam penerapan PHBS ini ((Meidita et al., 2022)

Prinsip berperilaku hidup bersih dan sehat sudah harus dilaksanakan secepat mungkin setelah kita selesai menghadapi pandemi Covid-19 (Asharo et al., 2021; Halid & Suhada, 2022; Suprpto, 2021; Sya'diyah et al., 2021; Tabi'in, 2020). Kondisi selama pandemi Covid-19 yang memaksa kita melaksanakan protokol kesehatan secara ketat, harus mampu membentuk perilaku kita menjadi intens dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi siswa sekolah. Tujuan diterapkannya perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemi adalah untuk mencegah tertularnya penyakit menular dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar (Maulina & Sawitri, 2021), menerapkan etika batuk, dan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Asharo et al., 2021; Riwiwono et al., 2023). Akhirnya, prinsip dan perilaku yang kita lakukan ini tidak hanya sebagai upaya preventif tapi juga menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter yang dapat menciptakan lingkungan kondusif dan menyenangkan di satuan pendidikan (Direktorat SMA, 2020).

Jika dilihat dari masing-masing indikator, maka indikator PHBS tentang manajemen 3 M yang mengalami peningkatan rata-rata yang cukup tinggi. Manajemen 3 M yaitu menutup, mengubur, dan menguras serta mencegah gigitan nyamuk ternyata juga harus dilakukan di sekolah (Mughtar et al., 2022). Selama ini siswa hanya mengetahui Tindakan atau manajemen 3 M hanya dilakukan di lingkungan rumah. Tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) disekolah tersebut dapat dilakukan melalui tindakan 3 M tindakan menutup, menguras dan mengubur serta menggunakan kembali barang bekas yang masih bernilai, sehingga siswa dapat dijadikan kader

jumantik/juru pemantau jentik (Direktorat SMA, 2020). Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan siswa mengenai pencegahan DBD dengan 3M maka angka kejadian penyakit DBD diharapkan juga berkurang.

Selain siswa dibekali dengan pengetahuan dan pendidikan kesehatan tentang PHBS, siswa juga diajarkan kembali cara mencuci tangan dengan Teknik 6 (enam) langkah. Topik cuci tangan ini sangat penting dalam PHBS karena dengan mencuci tangan dapat mencegah penyakit yang ditransmisikan melalui tangan dan sentuhan seperti diare, ISPA dan lain-lain (Sari et al., 2016; Wahyuni & Fatmawati, 2020). Mencuci tangan dibarengi dengan pemakaian antiseptik berupa sabun mandi biasa, sabun khusus antiseptik ataupun sabun cair. Pemakaian sabun antiseptik/antibakteri seringkali lebih banyak diperkenalkan pada masyarakat., Kemudian cairan alkohol untuk mencuci tangan (atau cairan pencuci tangan, antiseptik, atau sanitasi tangan) mulai dikenalkan pada akhir tahun 1990an dan awal abad ke 21, kemudian menjadi populer dengan istilah handscrub. Cairan ini dapat menjadi pilihan utama disebabkan karena penggunaannya yang praktis, mudah, dan efektif karena tidak menggunakan air dan sabun.

Selain edukasi mengenai cuci tangan, edukasi mengenai bahaya rokok perlu diberikan pada siswa SMA terutama pada siswa laki-laki. Edukasi ini perlu dilakukan mengingat bahaya rokok terhadap tubuh seperti penyakit sistemik, penyakit kardiovaskular, penyakit pernafasan dan penyakit rongga mulut (Prasetya et al., 2019). Untuk itu perlu diberikan pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok. Saat ini, pengetahuan mengenai bahaya rokok sudah dimasukkan dalam kurikulum pendidikan karakter (Harahap & Nurlizawati, 2022). Pengetahuan yang baik diharapkan nantinya akan meningkatkan perilaku yang baik juga (Umari et al., 2020).

Dari hasil pendidikan kesehatan yang diberikan kepada siswa PMR dan UKS diatas, maka peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang PHBS di sekolah merupakan kapasitas serta bekal yang diperlukan bagi siswa untuk menjadi kader kesehatan PHBS (Maulina & Sawitri, 2021). Tugas kader mengajarkan pola hidup sehat, mengajak sekaligus menjadi role model bagi siswa lainnya dalam menerapkan gaya hidup sehat, sehingga sekolah yang siswanya berperilaku sehat dan bersih dapat terwujud (Indriawati & Darmawati, 2021; Kustiawan et al., 2021; Rohmah & Safika, 2023).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa penyuluhan dan pelatihan dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan evaluasi ditemukan peningkatan tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS dari nilai pengetahuan sebelum pelatihan sebesar $310,625 \pm 59,3$ meningkat menjadi $347,625 \pm 69,2$. Peningkatan pengetahuan ini bermakna secara signifikan ($p < 0.05$). Kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan siswa terhadap cara

mencuci tangan ditandai dengan siswa mampu mendemonstrasikan kembali cara mencuci tangan dengan 6 langkah. Disarankan pada pihak sekolah dapat mengakomodir kebutuhan fasilitas sarana dan prasarana terutama fasilitas tong sampah yang bersih demi tercapainya PHBS di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat ini mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya terhadap pihak terkait yaitu fakultas Keperawatan atas sumber pendanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan perjanjian/Kontrak nomor 93/BAP/PTN-BH/Fkep/Unand-2022. Kepada pihak sekolah SMA Adabiah Padang, atas kesediaannya dalam kegiatan pengabdian ini. Terucap terimakasih juga pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Andalas atas kesediaannya membantu pengabdian ini, serta pihak terkait yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, A., Hidaayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Arie, M., Syaifuddin, R., Sitti, W., Aulyah, N., Pratiwi, I. R., Sultan, S. H., Wahyu, A., & Rachmat, M. (2022). *Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan murid sekolah dasar* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal2.um.ac.id/index.php/promotif>
- Asharo, R. K., Arifiyanto, A., Khaleyla, F., & Rahmadi, C. T. (2021). Wawasan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Masa Kenormalan Baru dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i2.977>
- Ayu Rai Saputri, G., Amelia Nurzula Dara, A., Ariyanca, A., Nur Pratiwi, A., Salma Dzikriani, A., Imtitsal Nabila, L., Dalita, R., & Wulandari, R. (2022). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Sekolah Di Sma Negeri 17 Bandar Lampung. In *Jurnal Pengabdian Farmasi Malahayati* (Vol. 5, Issue 2).
- Br Perangin-Angin, S. (2023). The Effect of Counseling on Clean and Healthy Behavior (PHBS) in Increasing Knowledge, Attitudes and Actions for Students of SMA Negeri 1 Simpangempat, Karo Regency in 2022. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(2), 177–190. <https://doi.org/10.55927/modern.v2i2.3554>
- Christine, T., & Rivami, D. S. (2021). Knowledge, Attitude and Behavior of Methodist 2 Palembang High School Student towards Clean and Healthy Lifestyle (PHBS). *Medicinus*, 11(1), 116–124.
- Direktorat SMA, direktorat J. P. A. U. D. dasar dan M. K. P. dan kebudayaan. (2020). *Kemendikbud-sma-2020 UKS Bersih dan Sehat Itu Menyenangkan ISBN*. Direktorat Sekolah Menengah Atas.
- Halid, M., & Suhada, A. (2022). *Penyuluhan PHBS dalam Mewujudkan Generasi Peduli Sehat di Masa Pandemi Covid-19*. 3, 125–129. <https://syadani.onlinelibrary.id/>

- Harahap, E. W., & Nurlizawati, N. (2022). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Merokok di SMA N 1 Batang Onang. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(4), 430–436. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i4.86>
- Indriawati, R., & Darmawati, I. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Era Covid-19*. 5(2), 458–465. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4069>
- Kurniawan, E., & Andriani, H. (2022). Implementasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Sebagai Senjata Utama Pencegahan Penularan Covid-19 Di Sekolah. *JPMS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati)*, 1(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.vXiX.XXXX>
- Kustiawan, R., Hartono, D., Triguna, Y., & Kemenkes Tasikmalaya, P. (2021). Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Sekolah Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawalu Kota Tasikmalaya. In *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1). <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/index>
- Kusumawardani, L. H., & Saputri, A. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 31–38. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>
- Lumbantoruan, V., & Hutapea Lyna. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Pada Mahasiswa/I Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 611–619. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Maulina, N., & Sawitri, H. (2021). *Kesiapan, Edukasi Dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan 6 Langkah Menurut Who Guna Menghadapi Pandemi Coronavirus Pada Siswa SD DIANA LHOKSEUMAWE*. 5(1).
- Meidita, F., Suprayitno, S., Nugraha, G. A., Mellenia, F., Rahmi, A., & Fadhillah, A. F. (2022). Hubungan Antara Sikap dan Sarana terhadap PHBS di Sekolah pada Siswa SMA. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 171–176. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v3i2.356>
- Muchtar, F., Lestari, H., Effendy, D. S., Bahar, H., Tosepu, R., & Ahmad, L. O. A. I. (2022). Edukasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Siswa SMA Negeri 3 Kendari. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 1139–1146. <https://doi.org/10.47679/ib.2022357>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Prasetya, A. W., Rochadi, K., Lumongga, N., Kesehatan, F., Universitas, M., & Utara, S. (2019). Pengaruh Media Sosial Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Perokok Terhadap Pencegahan Stain Gigi Di Sma Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019 Social Media Effect in Increasing Knowledge and Attitudes of Smoking Students on Dental Staining Prevention in SMA Negeri 1 Sei lepan Langkat Regency 2019. In *Jurnal Kesmas Jambi* (Vol. 3, Issue 1). JKMJ.
- Riwibowo, N., Fitriyah D, R., Bashiroh, A., Mutammam Musthofa, M., & Yusrina, D. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Menuju Era Endemi COVID-19. *JPKM*, 75–78.
- Rohmah, N., & Safika, S. A. (2023). Peran Kader Kesehatan Remaja SMPN 39 Samarinda dalam Pembuatan Media Edukasi Mengenai PHBS di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(3), 643–651. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i3.386>
- Rokhmayanti, R., Kurnia, S., Hastuti, W., Astuti, D., & Martini, T. (2022). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah Sebagai Salah Satu Wujud*

- Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS)*.
<https://doi.org/10.35584/reinforcementanddevelopmentjournal>
- Sari, N. I., Widjanarko, B., Kusumawati, A., Peminatan, M., Fkm Undip, P., Bagian, D., Dosen,), Pkip, B., & Undip, F. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Di Sd N Karangtowo Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak* (Vol. 4). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Simbolon, P., Santa, S., & Medan, E. (2018). Hubungan Karakteristik Dengan Phbs Di Sma Negeri 1 Pancur Batu. *Researchgate*, 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.31239.65449>
- Suprpto. (2021). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Pemberian Sembako Era Pandemi COVID-19. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 521–526. <https://doi.org/10.31960/caradde.v3i3.624>
- Susanto, T., Sulistyorini, L., Wuryaningsih, E. W., & Bahtiar, S. (2016). School health promotion: A cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(3), 291–298. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.08.007>
- Sya'diyah, H., Rachmawati, D. S., Widayanti, D. M. kertapati, Y., Citra Mayasari, A., Chabibah, N., Susanti, A., Amalia, N., & Dwi Alristina, A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Era Pandemi Covid-19 Di Sma Hang Tuah I Daerah Pesisir Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 185–197. <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Tabi'in, A. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat(Phbs) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan COVID 19. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Umari, Z., Sani, N., Triwahyuni, T., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tangjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 853–859. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.422>
- Wahyuni, W., & Fatmawati, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pbhs Dan Penerapan Cuci Tangan Dalam Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Santri Di Lingkungan Pondok Pesantren. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 196. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i2.662>